

## KAJIAN STRUKTURAL DALAM PUISI SEBUAH JAKET BERLUMUR DARAH KARYA TAUFIQ ISMAIL

Seftia Wulan Ayu Ningrum<sup>1</sup>, Wawan Hermawan<sup>2</sup>, Amelia Amanda Verawati<sup>3</sup>,  
Mukhammad Aqmal Azis<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Islam Majapahit

Email: [wulanayun0@gmail.com](mailto:wulanayun0@gmail.com)<sup>1</sup>, [wawan@unim.ac.id](mailto:wawan@unim.ac.id)<sup>2</sup>  
[ameliaamanda203@gmail.com](mailto:ameliaamanda203@gmail.com)<sup>3</sup>, [qeemal17@gmail.com](mailto:qeemal17@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Artikel ini mengkaji puisi “Sebuah Jaket Berlumur Darah” yang ditulis oleh Taufiq Ismail dengan menggunakan pendekatan struktural. Penelitian ini berfokus pada unsur-unsur intrinsik puisi untuk mengungkap makna yang terkandung di dalamnya. Puisi ini merefleksikan kondisi sosial-politik yang represif pada masa Orde Baru, berfungsi sebagai kritik terhadap ketidakadilan dan kekerasan yang dialami oleh masyarakat. Melalui analisis terhadap struktur fisik dan batin puisi, artikel ini mengungkap bagaimana pemilihan kata, simbolisme, dan gaya bahasa memperkuat pesan moral dan emosional yang ingin disampaikan oleh penyair. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan apresiasi terhadap karya Taufiq Ismail serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran puisi sebagai dokumen budaya dan politik. Hasil analisis menunjukkan bahwa puisi ini tidak hanya merupakan karya seni, tetapi juga berfungsi sebagai sumber inspirasi bagi generasi mendatang dalam menghadapi isu-isu ketidakadilan.

**Kata kunci:** Puisi, Struktural, Taufiq Ismail

### Abstract

This article examines the poem “Sebuah Jaket Berlumur Darah” written by Taufiq Ismail using a structural approach. This study focuses on the intrinsic elements of the poem to reveal the meaning contained therein. This poem reflects the repressive socio-political conditions during the New Order era, functioning as a critique of the injustice and violence experienced by society. Through an analysis of the physical and inner structure of the poem, this article reveals how word choice, symbolism, and style reinforce the moral and emotional messages that the poet wants to convey. The purpose of this study is to increase appreciation of Taufiq Ismail's work and provide a deeper understanding of the role of poetry as a cultural and political document. The results of the analysis show that this poem is not only a work of art, but also functions as a source of inspiration for future generations in dealing with issues of injustice.

**Keywords:** Poetry, Structural, Taufiq Ismail

## A. PENDAHULUAN

### Latar belakang

Sastra memainkan peran penting dalam menggambarkan perasaan, pemikiran, dan keadaan sosial suatu masyarakat. Puisi sebagai salah satu jenis sastra memiliki kekuatan emosional dan estetika. Taufiq Ismail merupakan salah satu penyair terkenal dalam sepanjang sejarah sastra Indonesia yang sering mengangkat masalah sosial, politik, dan kemanusiaan. Puisi *Sebuah Jaket Berlumur Darah*, salah satu puisi yang paling menggugah, berasal dari situasi sosial-politik yang mencekam selama Orde Baru. Puisi ini merupakan tanggapan terhadap tragedi dan kekerasan yang terjadi dalam masyarakat. Ini juga menjadi saksi sejarah yang mengkritik ketidakadilan. Melalui struktur puisi yang penuh makna, Taufiq Ismail menyampaikan pesan moral yang sarat emosi dengan gaya bahasanya yang unik.

Karya-karya Taufiq Ismail memiliki makna yang mendalam dalam konteks sastra Indonesia karena mencerminkan perubahan sosial dan pribadi di masanya. Puisi *Sebuah Jaket Berlumur Darah* dapat dianggap sebagai representasi dari kegelisahan kolektif yang menggambarkan kenyataan pahit yang dialami oleh masyarakat sebagai akibat dari ketidakadilan dan kesewenangan pihak tertentu. Puisi ini penting untuk diteliti karena selain berfungsi sebagai karya seni, ia juga berfungsi sebagai dokumen budaya dan politik yang merekam fenomena sosial tertentu. Dengan menggunakan pendekatan struktural, analisis puisi akan berfokus pada elemen intrinsik, seperti struktur larik, penggunaan simbol, ironi, dan pola ekstensif yang memiliki dampak emosional. Metode ini memungkinkan untuk memahami teks dengan cara yang lebih objektif, tetapi tidak melibatkan interpretasi yang terlalu subjektif. Kita dapat melihat bagaimana Taufiq Ismail membangun makna yang kompleks dalam puisi ini dengan melihat strukturnya. Dalam hal ini, pesan moral yang ingin disampaikan didukung melalui penggunaan metafora, diksi yang penuh dengan emosi, dan elemen musikalitas. Kajian ini juga menunjukkan cara puisi berkontribusi pada tradisi sastra Indonesia, terutama dalam hal menyampaikan kritik sosial melalui seni.

Sejumlah kajian mengenai analisis struktural dalam puisi sudah banyak dilakukan oleh sejumlah peneliti. Beberapa diantaranya adalah penelitian

Kajian Struktural Dalam Puisi Sebuah Jacket Berlumur Darah Karya Taufiq Ismail Rahmah dan Qur'ani (2021) yang mengkaji puisi karya Asrul Sani. Penelitiannya menemukan dalam puisi tersebut terdapat 3 imaji terkait indra manusia, 2 kata konkret, serta adanya majas perbandingan dan penegasan. Puisi Asrul memiliki unsur batin yang menyangkut harapan seorang ibu. Penelitian lainnya adalah yang dilakukan Neng Tuti Novianty (2022) yang mengkaji puisi Joko Pinurbo berjudul *Kekasihku*. Hasil temuannya mengungkap bahwa struktur batin puisi memuat rasa kebahagiaan, kesedihan, serta empati. Atas dasar latar belakang yang sudah diungkapkan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan analisis struktural mengenai dari aspek fisik dan aspek batin puisi *Sebuah Jacket Berlumur Darah* karya Taufiq Ismail. Penelitian terhadap puisi itu pernah dilakukan oleh Yogacakti (2019) yang mengkaji pikiran bawah sadar pengarang dalam puisi. Hasilnya adalah bahwa sosok Taufiq Ismail ialah seorang pejuang dalam ketertindasan. Peneliti tidak menemukan penelitian serupa yang mengkaji puisi tersebut secara struktural. Harapan dari penelitian ini adalah tidak hanya untuk meningkatkan apresiasi Taufiq Ismail terhadap karyanya, tetapi juga untuk memberi pembaca pemahaman yang lebih baik tentang nilai puisi ini untuk memecahkan masalah sosial serupa di zaman sekarang. Puisi *Sebuah Jacket Berlumur Darah* masih dapat berfungsi sebagai sumber inspirasi dan refleksi bagi generasi berikutnya.

### **Landasan Teori**

Analisis struktur dari sebuah karya sastra adalah langkah awal untuk selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap karya sastra tersebut. Strukturalisme memandang teks sastra sebagai kesatuan komponen-komponen teks yang membentuk makna Sariban (2015). Dengan kata lain, bahwa teks sastra itu terdiri dari berbagai elemen yang membentuk dunia teks tersebut. Elemen itu tentunya tidak berdiri sendiri, elemen satu dengan lainnya memiliki hubungan sehingga menghasilkan makna yang secara keseluruhan mampu menginterpretasikan maksud dari karya sastra.

Pendekatan struktural, yang juga dikenal sebagai pendekatan objektif, pendekatan formal, atau pendekatan analitik, lahir dari aliran strukturalisme. Pendekatan struktural menyinggung unsur intrinsik dari sebuah karya sastra, bagaimana unsur-unsur itu dalam fungsinya masing-masing membentuk

Asmaraloka: Jurnal Bidang Pendidikan, Linguistik, dan Sastra Indonesia  
Vol. 3, No. 1, 2025

Seftia Wulan Ayu Ningrum<sup>1</sup> dkk.

kesatuan untuk menghasilkan makna keseluruhan. Teeuw (2017) juga menyatakan tujuan analisis struktural yaitu untuk membedah dan menyajikan secara cermat, teliti, serta dengan detail relasi semua anasir dan komponen karya sastra dalam membentuk makna yang terpadu. Artinya, bahwa pemahaman makna dalam karya sastra itu dapat diperoleh bila mengungkap keterpaduan antarunsur.

Menurut Djoko Pradopo dan Jabrohim, (2003) pendekatan struktural adalah alat untuk mengkaji puisi berdasarkan struktur yang membangun puisi. Dia menyebut pendekatan ini sebagai upaya untuk menggali puisi ke dalam unsur atau struktur yang membangunnya dan fungsinya di dalamnya. Puisi adalah sebuah karya yang berbeda kepadatannya dengan novel maupun cerpen. Kepadatan puisi disebabkan karena penggunaan kata yang lebih sedikit tapi mampu mengungkap banyak hal. Puisi, sebagai jenis sastra, menyampaikan gagasannya melalui bahasa. Bahasa puisi memiliki ciri khusus, yaitu dapat mengungkapkan ide-ide dengan lebih kuat dan lebih banyak daripada bahasa biasa atau bahasa sehari-hari yang hanya bersifat informatif dan praktis. Oleh karena itu, puisi seringkali membutuhkan pemahaman lebih mendalam untuk mengungkap maksud yang ada di baliknya. Berbeda dalam memahami informasi yang diperoleh dalam aktivitas sehari-hari, secara eksplisit sudah tersampaikan dengan jelas maksudnya. Puisi mempunyai dua struktur yang membangunnya, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik ialah terdiri dari wujud puisi, diksi, kata kongkret, gaya bahasa, dan citraan. Struktur batin terdiri dari tema, nada, suasana, dan amanat.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam jenis kualitatif. Metode ini berbasis filsafat yang digunakan untuk menyelidiki situasi ilmiah (eksperimen). Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada makna dan peneliti sebagai instrument kunci atau alat utama dalam mengumpulkan data (Sugiyono, 2021). Tujuannya untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai objek yang dianalisis. Sumber data primer dalam penelitian ini yakni larik puisi "Sebuah Jacket Berlumur Darah" karya Taufiq Ismail. Sementara data sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang relevan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca-catat. Tahapan-tahapan yang dilakukan antara lain: 1) peneliti memilih puisi yang akan dikaji; 2) menentukan pendekatan yang digunakan; 3) menganalisis puisi; 4) menginterpretasi puisi; 5) *menyimpulkan* hasil analisis.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karya sastra yang bermutu merupakan penafsiran kehidupan. Sebuah karya sastra dihargai karena ia berhasil menunjukkan segi-segi baru dari kehidupan yang kita kenal sehari-hari. Karya sastra bukan bertugas mencatat kehidupan sehari-hari, tetapi menafsirkan kehidupan itu, memberikan arti kepada kehidupan itu agar kehidupan tetap berharga dan lebih memanusiaikan manusia (Sumardjo & Saini, 1997). Puisi *Sebuah Jacket Berlumur Darah* merupakan sebuah puisi karangan Taufiq Ismail yang kaya akan makna. Pengarang seakan mengajak para pembaca atau pendengar puisi ini untuk merasakan perjuangan bangsa Indonesia dalam memperjuangkan Kemerdekaan yang mana dapat membuat siapapun merasa terharu dan bangga akan jerih payah para pejuang. Berikut adalah teks puisi *Sebuah Jacket Berlumur Darah* karya Taufiq Ismail.

### **Sebuah Jacket Berlumur Darah**

*Sebuah jaket berlumur darah  
Kami semua telah menatapmu  
Telah pergi duka yang agung  
Dalam kepedihan bertahun-tahun.*

Seftia Wulan Ayu Ningrum<sup>1</sup> dkk.  
*Sebuah sungai membatasi kita  
Di bawah terik matahari Jakarta  
Antara kebebasan dan penindasan  
Berlapis senjata dan sangkur baja  
Akan mundurkah kita sekarang  
Seraya mengucapkan 'Selamat tinggal perjuangan'  
Berikara setia kepada tirani  
Dan mengenakan baju kebesaran sang pelayan?.*

*Spanduk kumal itu, ya spanduk itu  
Kami semua telah menatapmu  
Dan di atas bangunan-bangunan  
Menunduk bendera setengah tiang.*

*Pesan itu telah sampai kemana-mana  
Melalui kendaraan yang melintas  
Abang-abang beca, kuli-kuli pelabuhan  
Teriakan-teriakan di atas bis kota, pawai-pawai perkasa  
Prosesi jenazah ke pemakaman  
Mereka berkata  
Semuanya berkata  
Lanjutkan Perjuangan.*

*Tahun 1966*

*(Tirani dan Benteng, Yayasan Ananda, Jakarta, 1993)*

Unsur-unsur puisi tidaklah berdiri sendiri, tetapi merupakan sebuah struktur. Seluruh unsur merupakan kesatuan, unsur yang satu dengan unsur yang lainnya menunjukkan hubungan keterjalinan satu dengan yang lainnya. Puisi terdiri atas dua struktur, yaitu struktur fisik dan struktur batin (Waluyo, 1987) . Berikut penjelasannya:

### **Analisis struktur fisik puisi**

#### **1. Diksi**

Diksi adalah pilihan kata dalam puisi yang mampu menimbulkan keindahan imajinasi. Diksi dapat berupa majas, gaya bahasa, maupun ungkapan.

## Kajian Struktural Dalam Puisi Sebuah Jacket Berlumur Darah Karya Taufiq Ismail

1. Pada judul Puisinya, yaitu *Sebuah Jacket Berlumur Darah* menggambarkan sebuah penderitaan dan pengorbanan.
2. Dalam puisi ini terdapat kata /berlumur/, kata berlumur darah dipilih karena memperkuat arti penuh dengan darah dan kepedihan yang menimbulkan rasa sakit.
3. /Berlapis senjata dan sangkur baja/ kata yang telah digunakan oleh si pengarang karena mempertimbangkan rasa.
4. Kata /berlapis senjata dan sangkur baja/ menguat arti ketajaman atas kekacauan.
5. Prosesi pemakaman kata yang digunakan oleh pengarang yang artinya mayat.
6. Kata /jaket/ menunjukkan sebuah identitas atau almamater dari mahasiswa, yang menggambarkan terjadinya demonstrasi oleh mahasiswa yang memperjuangkan tanah air dari penguasa tiran, yaitu PKI.
7. Kata /Darah/ menggambarkan telah terjadinya perjuangan yang sangat besar untuk mempertahankan tanah air.
8. Pada kata /kepedihan bertahun tahun/ dapat disimpulkan bahwa adanya rasa duka dan rasa sakit yang mendalam dan sudah lama tersimpan serta bisa diartikan bahwa kejadian tersebut telah terjadi selama bertahun-tahun.
9. Pada kata /Sebuah sungai yang membatasi kita/ dapat diartikan sebagai perjuangan yang banyak sekali batasan dan hambatannya.
10. Dalam kata /Dibawah terik matahari Jakarta/ diartikan bahwa peristiwa tersebut terjadi di siang hari.
11. Dalam kata /Antara kebebasan dan penindasan/ penyair menyuguhkan dua kata yang sebaliknya, sehingga lebih tampak perjuangan yang sebenarnya.
12. Selanjutnya terdapat kata /spanduk kumal/ yang mengisyaratkan adanya spanduk spanduk atau slogan-slogan dari para pejuang, yaitu mahasiswa yang tersebar luas berisi kritik politik kekuasaan dan pemberantasan ketidakadilan.
13. Pada kalimat /Menunduk bendera setengah tiang/ menunjukkan simbol adanya penghormatan tertinggi atas pejuang yang mengalami kematian atau gugur dalam perjuangan.

Seftia Wulan Ayu Ningrum<sup>1</sup> dkk.

14. Dilanjutkan pada bait terakhir diakhiri dengan baris /LANJUTKAN PERJUANGAN/, penggunaan huruf kapital mengindikasikan adanya penegasan dan memperkuat statement perjuangan, yaitu melanjutkan perjuangan dari pahlawan yang telah gugur, meskipun akan menghadapi resiko dan halangan.

## 2. Majas

Majas atau gaya bahasa, adalah penggunaan kata kiasan dan perbandingan yang tepat untuk menggambarkan sesuatu tidak secara eksplisit. Puisi *Sebuah Jaket Berlumur Darah* mengandung beberapa majas antara lain:

- a. Majas Litotes adalah ungkapan berupa penurunan kualitas suatu fakta dengan tujuan tekad diri. Contohnya : “menunduk bendera setengah tiang”
- b. Majas Personifikasi adalah pengungkapan dengan menggunakan perilaku manusia yang diberikan kepada sesuatu yang bukan manusia. Contohnya : “Spanduk kumal itu, ya spanduk itu”.

## 3. Rima dan Ritma

Bunyi yang ada di awal, tengah, dan akhir baris puisi disebut ritma. Sementara itu, ritma adalah bunyi yang rendah, panjang, dan lemah. Puisi ini mengulang kata-kata, seperti:

- a. Pada kata /Spanduk kumal itu, Ya Spanduk itu/, kata *spanduk* diulang dua kali untuk memperkuat keberadaan spanduk-spanduk yang berisi perlawanan terhadap kekuasaan.
- b. Pada kata /mereka berkata, semuanya berkata/ hal ini menunjukkan bahwa penyair memang mempertegas kata “berkata” yang artinya semua lapisan masyarakat tanpa sekilas tentang kata perjuangan sehingga mampu menghegemoni pembaca untuk membayangkan gentingnya dan menggebugebunya perjuangan pada saat itu agar mampu mengimplikasikan hegemoni perjuangan pada pembaca.

## 4. Metrum

Metrum adalah irama yang tetap, artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu. Hal ini disebabkan oleh jumlah suku kata yang sudah tetap dan tekanannya yang tetap hingga alun suara yang menaik dan menurun itu tetap saja (Pradopo, 2005). Metrum dalam puisi *Sebuah Jaket Berlumur Darah* mempunyai



Kajian Struktural Dalam Puisi Sebuah Jacket Berlumur Darah Karya Taufiq Ismail tekanan keras dan tekanan lemah. Pada umpan-umpannya pertama bertekanan lemah karena lebih bernuansa kesedihan dan keharuan atas gugurnya seorang pahlawan, namun pada umpan-umpan terakhir memiliki tekanan yang keras karena tampak sinis dan seruan untuk melanjutkan perjuangan.

## 5. Tipografi

Tipografi adalah tatanan larik, bait, kalimat, frase, kata, dan bunyi dalam puisi untuk menghasilkan bentuk yang mendukung isi, rasa, dan suasana. Puisi ini ditulis dengan tipografi rata kiri biasa dan tidak ada tipografi yang menonjol. Setiap umpan memiliki beberapa baris. Tipografi yang sederhana ini menunjukkan keseriusan sastra dalam menyampaikan kesan hegemoni perjuangan dan potret pengorbanan yang digambarkan dalam puisi tersebut. Akibatnya, pembaca hanya dapat berkonsentrasi pada makna yang terkandung dalam diksi dan lain-lain.

## 6. Kata Konkret

Kata konkret dalam puisi ini dapat kita temukan dalam potongan puisi :

*Telah berbagi duka yang agung*

*Dalam kepedihan bertahun-tahun*

*Sebuah sungai yang membatasi kita.*

Dalam kalimat ini memiliki maksud bahwa telah pergi sosok seorang pejuang rakyat yang menyimpan kesedihan yang begitu dalam hati, serta adanya perbedaan antara pemerintah dan rakyat.

## ANALISIS STRUKTUR BATIN PUISI

Struktur batin puisi berfungsi untuk menciptakan hakikat puisi dan mengungkapkan imajinasi penyair. Struktur batin puisi juga dapat mengungkapkan makna atau isi yang ingin disampaikan penyair. Menurut Waluyo (1987), empat komponen terdiri dari struktur dasar puisi: tema, rasa, nada, dan amanat.

### 1. Tema

Tema adalah konsep yang menjadi dasar dalam menyampaikan gagasan-gagasan penyair yang dikembangkan dalam tiap larik dan baitnya. Dalam puisi *Sebuah Jacket Berlumur Darah* karya Taufiq Ismail, tema yang diusung tidak hanya sekedar menggambarkan perjuangan, tetapi juga melibatkan semangat kolektif para pejuang dalam pencarian keadilan. Puisi ini membawa pembaca ke dalam

Seftia Wulan Ayu Ningrum<sup>1</sup> dkk.

semangat pejuang untuk memperoleh keadilan dan semangat untuk melanjutkan perjuangan, yang tercermin melalui simbolisme jaket berlumur darah sebagai representasi pengorbanan dan penderitaan. Puisi ini menggambarkan realitas pahit yang dialami rakyat Indonesia pada masa Orde Baru, di mana kejujuran dan ketidakadilan merajalela. Taufiq Ismail menggunakan tema ini untuk menyampaikan pesan bahwa perjuangan untuk kebebasan adalah suatu hal yang mulia, meskipun harus dibayar dengan darah dan air mata. Dalam setiap larik, penyair mengungkapkan rasa duka yang mendalam dan harapan akan perubahan, menciptakan ikatan emosional antara pembaca dan pengalaman kolektif masyarakat. Simbol “jaket berlumur darah” bukan sekedar sekedar objek fisik, namun juga mengandung makna yang dalam tentang identitas dan keberanian. Jaket tersebut melambangkan mereka yang berjuang demi kebenaran dan keadilan, menunjukkan bahwa setiap tetes darah yang tertumpah adalah bagian dari sejarah perjuangan bangsa. Oleh karena itu, tema puisi ini tidak hanya berbicara tentang penderitaan, tetapi juga tentang harapan dan keberanian untuk melawan tirani.

## **2. Rasa**

Puisi mengandung rasa atau perasaan yang menunjukkan sikap penyair terhadap pokok masalah yang dibahas. Dalam puisi ini, penyair dengan jelas mengungkapkan kesedihannya atas kondisi bangsanya yang carut marut. Ia marah, benci, dan kecewa terhadap tindakan pemerintah yang tidak adil. Ia juga jengkel karena aspirasi rakyat tidak didengarkan. Puisi ini menggambarkan perasaan seperti sedih, putus asa, dan semangat untuk berjuang. Pembaca dapat merasakan kedalaman kesedihan yang disebabkan oleh durasi yang panjang dari bait-bait awal, di mana seperti *telah pergi duka* yang agung menunjukkan kesedihan dan rasa sakit yang mendalam yang dialami semua orang. Terlepas dari kesedihan, ada semangat yang membara untuk berjuang, yang menunjukkan kemungkinan yang lebih baik di masa depan. Puisi ini menyampaikan lebih dari sekedar emosi.

## **3. Nada**

Nada puisi ini cenderung serius dan melankolis, membuat pembaca berpikir tentang keadaan sosial-politik saat itu. Penggunaan diksi yang kuat dan

Kajian Struktural Dalam Puisi Sebuah Jacket Berlumur Darah Karya Taufiq Ismail emosional, serta gambaran visual yang jelas tentang keadaan yang dihadapi rakyat, memperkuat nada ini. Terlepas dari nada puisi yang secara keseluruhan melankolis, ada sedikit optimisme di akhir puisi dengan seruan untuk terus berjuang, menunjukkan bahwa meskipun orang tahu mereka mengalami kesulitan, mereka masih memiliki semangat untuk maju dan berharap ada hal yang baik di masa depan. Oleh karena itu, puisi ini berhasil membangkitkan ketegangan emosi yang rumit, membuat pembaca mempertimbangkan keadaan politik dan sosial dengan keyakinan yang kuat sekaligus optimis.

#### **4. Amanat**

Puisi ini memiliki pesan penting yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembacanya, yaitu bahwa kita harus memperjuangkan hak-hak rakyat dan memiliki kemampuan untuk melawan ketidakadilan yang ada di sekitar kita. Penyair menekankan bahwa gugur untuk memperjuangkan hak-hak itu jauh lebih mulia daripada menyerah dalam situasi yang mengerikan. Melalui ungkapan ini, puisi ini mengajak pembaca untuk tidak hanya melihat ketidakadilan tetapi juga ikut aktif dalam melawannya, menunjukkan bahwa setiap langkah yang berharga menuju keadilan adalah sangat berharga. Oleh karena itu, amanat ini menjadi pengingat akan pentingnya keberanian dan komitmen dalam menghadapi tantangan sosial dan menginspirasi kita untuk terus berjuang demi masa depan yang lebih baik.

Seftia Wulan Ayu Ningrum<sup>1</sup> dkk.

#### **D. SIMPULAN**

Sebuah karya puisi berjudul *Sebuah Jaket Berlumur Darah* yang ditulis oleh Taufiq Ismail tidak hanya berfungsi sebagai karya seni, tetapi juga sebagai dokumen yang mencerminkan konteks budaya dan politik, serta menggambarkan kondisi sosial dan ketidakadilan yang melanda Indonesia pada masa Orde Baru. Melalui pendekatan struktural, analisis ini mengidentifikasi elemen-elemen intrinsik dalam puisi, termasuk struktur fisik dan batin, yang berinteraksi untuk membangun makna yang utuh. Dalam analisis struktur fisik, penggunaan diksi yang kuat dan simbolis, seperti *jaket berlumur darah*, menciptakan citra yang mendalam mengenai pengorbanan dan perjuangan. Gaya bahasa yang diterapkan, termasuk penggunaan majas dan ritme, memperkuat pesan emosional serta kritik sosial yang ingin disampaikan oleh penyair. Sementara itu, dari perspektif struktur batin, tema perjuangan untuk keadilan menjadi fokus utama puisi ini. Taufiq Ismail berhasil mengekspresikan rasa duka dan harapan melalui simbolisme yang mendalam, mengajak pembaca untuk merasakan pengalaman kolektif masyarakat Indonesia. Pesan moral yang terkandung dalam puisi ini menekankan pentingnya melanjutkan perjuangan meskipun harus menghadapi berbagai rintangan.

## DAFTAR PUSTAKA

Djoko Pradopo, R., & Jabrohim. (2003). Metodologi penelitian sastra. Hanindita Graha Widia [dan] Masyarakat Poetika Indonesia.

Neng Tuti Novianty. (2022). Kajian Struktural Pada Puisi “Kekasihku” Karya Joko Pinurbo. Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa, 1(3). <https://doi.org/10.58192/populer.v1i3.276>

Pradopo, R. D. (2005). Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya. Pustaka Pelajar.

Rahmah, S., & Qur’ani, H. B. (2021). Kajian Strukturalisme dalam Puisi “Surat dari Ibu” Karya Asrul Sani. ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia, 4(1). <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2368>

Sariban. (2015). PENELITIAN SASTRA TEORI DAN PENERAPANNYA. LENTERA CENDIKIA.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sumardjo, J., & Saini. (1997). Apresiasi Kesusastraan. Gramedia Pustaka Utama.

Teeuw, A. (2017). SASTRA DAN ILMU SASTRA. Pustaka Jaya.

Waluyo, H. J. (1987). Teori dan Apresiasi Puisi. Erlangga.

Yogacakti, G. (2019). Pikiran Bawah Sadar Taufik Ismail dalam Puisi “Sebuah Jacket Berlumur Darah.” Nuansa Indonesia, 21(1).